

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin pesat dengan terbukti semakin banyak industri yang berkembang. Hal ini membuat banyak perusahaan yang bersaing untuk mengembangkan bisnis. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk menyesuaikan lingkungan bisnis yang bersifat kompetitif. Hal ini menuntut perusahaan untuk berlomba-lomba dalam membuktikan kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari prosedur pelaporan keuangan dengan menyajikan secara terstruktur terkait posisi keuangan dan kinerja entitas IAI (2018).

Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperlihatkan kewajaran laporan keuangan maka perlu melakukan audit laporan keuangan. Menurut Agoes (2017):

“Audit merupakan pemeriksaan atau penelaahan kritis dan sistematis oleh atas laporan keuangan yang telah dibuat, beserta catatan dan dokumentasi akuntansi yang mendasarinya, oleh pihak independen yang memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan.”

Supaya kualitas setiap informasi yang dihasilkan terjamin dan dapat dipercaya maka laporan keuangan perlu dilakukan pengauditan oleh auditor dari lembaga eksternal perusahaan. Auditor eksternal adalah orang-orang di luar perusahaan yang melakukan pengauditan dengan tujuan memberikan opini atas keakuratan atau kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen suatu perusahaan (Thian, 2021). Auditor eksternal diharapkan bersifat adil dan

tidak memihak siapapun, sehingga informasi yang disampaikan dapat andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Auditor saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan sebelum menyampaikan opini memerlukan *judgment* pada setiap keputusan audit. Menurut Mulyadi (2008):

“*Audit Judgment* merupakan pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan berdasarkan gagasan, pendapat, atau perkiraan tentang suatu hal, peristiwa, keadaan, atau kejadian lain; kebijakan auditor dalam membentuk opini tentang hasil audit.”

Dalam membuat *judgment*, auditor dituntut untuk mengumpulkan bukti relevan pada waktu yang berbeda lalu menggabungkan informasi berdasarkan bukti. Hal ini bertujuan agar auditor dapat memberikan *judgment* yang baik.

Namun, di tahun 2020 Indonesia terdampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan segala aktivitas audit menjadi sulit untuk dikendalikan. Menurut Fatmasari (2020) banyak perubahan dan tantangan besar yang harus dihadapi dalam proses bisnis yang KAP jalankan. Pandemi memberikan pengaruh untuk manajemen internal, jaringan KAP, hingga pertimbangan kembali atas perikatan audit sampai dengan pendekatan audit lain yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan website kemenkeu (2020) kondisi Covid-19 membuat auditor dituntut mengidentifikasi, menilai, dan mengkaji ulang penilaian risiko yang dilakukan manajemen, karena penerimaan perikatan audit dan keberlangsungan klien tidak lepas dari suatu *judgment*. Covid-19 memberikan keterbatasan audit untuk mendapatkan bukti dan informasi yang cukup untuk menunjang *judgment* dengan hasil yang baik. Adanya kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang

menerapkan pembatasan sosial dan melakukan pekerjaan dari rumah yang sering disebut dengan WFH (*Work from Home*) maka akan menghambat auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Dengan adanya aturan tersebut memberikan imbas bagi KAP seperti pada terhambatnya sarana dan prasarana perjalanan untuk mengumpulkan bukti, kurangnya auditor untuk melakukan pekerjaan. Auditor harus melakukan penyesuaian dengan adanya perubahan kondisi ini dan lebih memahami prosedur alternatif.

Adanya Covid-19 merupakan hal yang baru bagi auditor. Pengalaman auditor sangat dibutuhkan untuk terhindar dari kesalahan dalam bekerja selama pandemi, sehingga pengalaman auditor menjadi faktor auditor dalam memberikan *judgment*. Menurut Agoes (2017):

“Pengalaman auditor yaitu auditor yang sudah memiliki pemahaman lebih banyak, penjelasan yang diberikan masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan dan mampu mengelompokkan kesalahan dengan dasar tujuan audit dan struktur sistem akuntansi.”

Auditor berpengalaman melakukan lebih sedikit kesalahan (William & Anton, 2019). Dalam melakukan *judgment* auditor yang sudah berpengalaman memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Masa pandemi Covid-19 memiliki peluang terjadinya kecurangan yang dapat bertentangan dengan Standar Profesional Akuntan Publik dalam memberikan *audit judgment*. Hal ini dapat muncul karena dipengaruhi banyak faktor salah satunya pengaruh tekanan ketataan dari pihak internal maupun eksternal. Menurut Mangkunegara (2013) ketika seorang karyawan mengalami tekanan ketaatan yang berlebihan, mereka mengalami ketidakseimbangan emosional, mental, dan fisiologis. Auditor selalu dihadapkan masalah etika yang mengaitkan pemilihan

antara nilai-nilai yang saling bertentangan (Trisnaningsih, 2010). Saat melakukan tugas pemberian *audit judgment*, konflik kepentingan dapat timbul ketika pertimbangan profesional auditor dipengaruhi oleh pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang lebih senior atau tekanan klien untuk menyimpang dari standar audit.

Masa pandemi Covid-19 auditor memiliki keterbatasan ruang gerak dan waktu, sehingga menuntut auditor menyelesaikan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan. Pemberian *judgment* dapat dipengaruhi faktor salah satunya yaitu tekanan anggaran waktu. Definisi Tekanan anggaran waktu yaitu ketika pembahasan anggaran waktu sangat ketat atau auditor diharapkan mampu mengefisienkan anggaran waktu yang telah dibuat (Sososutikno, 2003). Auditor mungkin tidak dapat membuat keputusan audit dengan kualitas baik karena keterbatasan waktu selama wabah Covid-19.

Saat melakukan audit di masa pandemi Covid-19 tentu sering dihadapkan dalam perubahan situasi yang sulit seperti tugas yang jauh lebih kompleks, banyak, dan beraneka ragam sehingga memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*. Menurut definisi yang dikemukakan Boynton *et al.* (2010) Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Maka dari itu, kebijakan dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kerumitan pekerjaan yang ada.

Beberapa peneliti telah melakukan riset terkait pengaruh keempat variabel terhadap *audit judgment*, sehingga variabel digunakan kembali dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian yang terdahulu. Penelitian dilakukan oleh

Agustiawan dkk. (2022). Penelitian ini memberikan hasil pengalaman auditor memberikan pengaruh positif, sedangkan tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian Jamilah dkk. (2007) menyatakan tekanan ketaatan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*. Abdillah dkk. (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor dan tekanan ketaatan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak memberikan pengaruh yang negatif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian yang dilakukan Rosadi (2016) menyatakan pengalaman audit memberikan pengaruh positif, sedangkan tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*. Fridata (2019) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*. Sari & Ruhayat (2017) menyatakan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*. Gulo dkk. (2021) menyatakan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta perubahan kondisi yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 dan hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Yogyakarta dan Surakarta.**

Penelitian ini menggabungkan variabel independen yang diambil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh pada *audit judgment* yang terdiri dari pengalaman auditor, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas. Peneliti memilih KAP di Yogyakarta dan Surakarta karena kedua wilayah tersebut juga terdampak pandemi Covid-19 yang cukup tinggi terjadi sehingga banyak pekerjaan dan aktivitas dilakukan menjadi terhambat karena adanya perubahan dan aturan-aturan baru. Hal ini memberi dampak keterbatasan pada auditor dalam memberikan pertimbangan atau *audit judgment*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* Pada KAP di Yogyakarta dan Surakarta maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris dan menguji ulang pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Selain itu, menggabungkan variabel-variabel yang sudah digunakan dalam penelitian terdahulu, tetapi

penelitian ini menggunakan subyek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Surakarta. Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kinerja audit dalam memberikan *judgment* saat pandemi Covid-19 dan memberikan solusi dalam meningkatkan kinerja pada KAP di Yogyakarta dan Surakarta di masa Pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan dan pemahaman terkait pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* selama pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Manfaat Praktik

Dalam rangka meningkatkan kualitas terkait dalam memberikan *audit judgment* sesuai dengan kode etik yang berlaku, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi KAP di Yogyakarta dan Surakarta, khususnya di bidang pengalaman auditor, tekanan kepatuhan, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami maka penulisan ini dilakukan dengan runtutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang, masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan penjelasan landasan teori dan pengembangan hipotesis memberikan penjelasan mengenai dasar teori dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang dikembangkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai populasi, sampel, variabel penelitian, operasional variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan rencana pembahasan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai sampel penelitian, hasil dan pembahasan dari analisis data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi tentang kesimpulan serta keterbatasan penelitian, implikasi, dan saran untuk penelitian selanjutnya.